

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng

Eka Purnamasari¹, Sitti Rahmawati², Ihramsari Akidah³

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

ekhapurnamasari43@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the group discussion method in improving the speaking skills of class XI students of SMAN 2 Bantaeng. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in cycles. Each cycle has four stages, namely, the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in the study were students of class XI IPS 1 at SMAN 2 Bantaeng, totaling 28 students. The results of research on students' ability to speak using the group discussion method in class XI students of SMA Negeri 2 Bantaeng showed an increase in learning outcomes in each cycle and qualifications achieved in cycle II by achieving the provisions of the indicator of success that must be achieved, namely 75% of students who get a Minimum Completeness Criteria (KKM) score of 78. The learning outcomes in cycle I are with a percentage result of 25% or with an average result of 60.46 different in cycle II those who experienced changes were more effective, namely with a percentage result of 79% or with an average result of 80.42 in cycle II students were more enthusiastic in participating in the learning.

Keywords: Speaking Skills, Group Discussion, and Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bersiklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Bantaeng yang berjumlah 28 orang siswa. Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklus dan kualifikasi dicapai pada siklus II dengan mencapai ketentuan indikator keberhasilan yang harus dicapai yakni 75% siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78. Adapun hasil pembelajaran pada siklus I yaitu dengan hasil presentase 25% atau dengan hasil rata-rata 60,46 berbeda pada siklus II yang mengalami perubahan lebih efektif yaitu dengan hasil presentase 79% atau dengan hasil rata-rata 80,42 pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Diskusi Kelompok, dan Penelitian Tindakan Kelas

Copyright(c) 2023 Eka Purnamasari, Sitti Rahmawati, Ihramsari Akidah

Corresponding author: Eka Purnamasari

Email Address: ekhapurnamasari43@gmail.com (Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang)

Received 22 May 2023, Accepted 29May 2023, Published 7 Juny 2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang berdasarkan kemampuan masing-masing individu untuk bernalar dan pola pikir dari pengalamannya sendiri. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi manusiawi siswa agar setiap individu unggul dan berdaya saing.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. "Penggunaan bahasa sebagai sarana berpikir

dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai” (Rabiah, 2020).

Pembelajaran bahasa yang baik tidak boleh mengabaikan keterampilan bahasa lainnya, yaitu fokus pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dianggap memiliki peran sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa karena esensi dari pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, khususnya komunikasi lisan. Begitu pula dengan esensi belajar bahasa Indonesia. Inti dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik lisan maupun tulisan.

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi kependidikan dan kependidikan. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam belajar (Sumiati & Asra, 2017).

Keterampilan berbicara juga dapat mendukung keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbicara juga sering dianggap sebagai standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing. Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting, baik sebagai bahasa negara maupun sebagai bahasa nasional. Mengingat banyaknya fungsi yang dilakukan oleh bahasa Indonesia, maka kita harus melakukan pelatihan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang menyenangkan tergantung pada cara guru menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran hampir di semua mata pelajaran monoton dan tidak mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran. Seharusnya, banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dengan materi, kondisi, dan fasilitas yang ada agar mata pelajaran menjadi lebih menarik. (Rasyidah, dkk 2022).

Semua guru bahasa diharapkan agar para siswanya dapat memiliki kompetensi bahasa dan dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam situasi yang tepat. Untuk itu berbagai macam metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk bahasa pertama, hal ini tidak dapat menimbulkan persoalan karena setiap orang, bahkan setiap anak dapat menggunakan bahasanya sendiri dalam berbagai situasi dan pemakaian itu dapat dikatakan selalu tepat penggunaannya sesuai dengan maksud dan efek yang diinginkannya. (Rabiah, 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap individu adalah berbicara. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan berbicara. Salah satu alasannya adalah siswa sering merasa tidak aman untuk berbicara. Hal ini disebabkan kurangnya latihan berbicara (Andari, 2020)

Berbicara bukan hanya menyampaikan bebas menyampaikan hal-hal yang bukan bermakna tetapi menyampaikan pesan-pesan yang terbersit melalui pemikiran dan perasaan yang senantiasa mengalir dari pemikiran siswa. Berbicara bertujuan untuk menyampaikan gagasan, maksud, pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain sehingga berbicara ini dapat dikatakan sebagai alat komunikasi bagi bagi seseorang untuk mengungkapkan apa yang akan disampaikan sebagai bentuk tingkah laku sosial seseorang pada orang lain.

Magdalena dkk (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia adalah suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik disekolah dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah (Supriyati,2020).

Hasanuddin WS (2017) menyatakan kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarang tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkrit yang dapat disaksikan.

Sebelum menggunakan metode diskusi dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada sebelum melakukan observasi, guru telah menerapkan metode tanya jawab sehingga keterampilan berbicara yang diterapkan didalam kelas tidak efektif untuk metode tanya jawab yang digunakan. Sehingga peneliti memberikan solusi dengan menggunakan diskusi kelompok bisa mengatasi dalam kemampuan berbicara.

Penggunaan metode diskusi yaitu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Metode diskusi ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan mengeluarkan ide-ide, gagasan, dan pendapat- pendapatnya serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan demikian, metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan karena dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti keterampilan berbicara di SMAN 2 Bantaeng khususnya siswa kelas XI IPS 1 kurang memuaskan. Terlihat dari nilai yang didapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat 28 siswa, 26 di antaranya tidak memperoleh nilai mencukupi KKM dengan nilai 78 kebawah dan 2 di antaranya memenuhi nilai KKM dengan nilai 80-90. Peneliti menemukan faktor penyebab dalam pembelajaran yaitu banyak siswa yang sungkan untuk berbicara di depan teman-teman dan malu mengungkapkan pendapat mereka. Padahal banyak siswa berpotensi dalam berbicara yang menyebabkan hal tersebut mereka takut jika yang dikemukakan siswa itu salah.

Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode diskusi lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas perlu melakukan sebuah penelitian yang menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di atas, yakni untuk mengembangkan potensi kemampuan berbicara. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng.”

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan atau memecahkan permasalahan Guru dalam proses pembelajaran pada sekelompok subjek yang diteliti dan diamati, kemudian diberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan atau menyesuaikan kegiatan dengan melihat situasi dan kondisi di sekolah sehingga tindakan yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian tindakan sebenarnya sangatlah sederhana yaitu suatu pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik belajar-mengajar.

Data dalam penelitian ini adalah data proses yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMAN 2 Bantaeng dan dapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi kelompok, seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa.

Desain proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam kegiatan bersiklus. Apabila pada siklus pertama tidak terdapat hasil yang memuaskan maka akan direncanakan kembali untuk siklus kedua. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Instrumen penelitian tindakan kelas yaitu semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Bentuk instrumen penelitian ini adalah observasi, tes dan

dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif dan data hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Proses perencanaan siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok. Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun RPP, materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencakup hal-hal yang dikerjakan secara sistematis dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam berbicara. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti mulai menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, serta mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, dan hasil tes evaluasi siswa pada tiap akhir siklus. Pada tahap akhir tiap siklus semuanya dianalisis serta direfleksi berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh.

Hasil data metode diskusi kelompok adalah pembelajaran berbicara, dimana siswa diajak melakukan kegiatan berbicara dengan bimbingan guru yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema/topik yang diberikan. Pembelajaran berbicara merupakan salah satu keterampilan sastra yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sebagai guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam menggunakan metode diskusi kelompok yang dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara.

Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiati dan Asra (2017) yang dalam penelitiannya berjudul "Implementasi pembelajaran dengan model cooperative script sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyiem Sleman Yogyakarta" Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa mulai dari pertemuan pertama atau pra siklus sampai dengan siklus dua.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Siswa yang Mencapai KKM

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rata-rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra Siklus	28	59,71	3	11%	25	89%
2	Siklus 1	28	68,96	9	32%	19	68%
3	Siklus 2	28	80,42	22	79%	6	21%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata dan KKM yang diperoleh siswa dalam keterampilan berbicara dengan materi debat dengan indah mulai dari pra siklus sampai masuk siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 59,71 yang mencapai KKM sebanyak 3 orang atau sebesar 11%, Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 25 orang atau sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 68,96, yang mencapai KKM sebanyak 9 orang atau sebesar 32% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang atau sebesar 68% termasuk dalam kategori cukup.

Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi debat dengan indah dengan menggunakan metode diskusi kelompok dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada awal pra siklus. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai ketuntasan.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi drama dengan menggunakan metode diskusi kelompok . Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,42 yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 79% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 21% dan termasuk kategori baik serta mencapai ketuntasan.

Rata-rata skor nilai pengembangan pembelajaran berbicara pra siklus adalah 59,71 meningkat sebesar 9,25 poin menjadi 68,96 setelah diadakan tindakan siklus I. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80,42. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,46 poin.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Bantaeng.
2. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus sebesar 59,71 meningkat menjadi 68,96 pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 80,42 pada siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal setelah mencapai kriteria ketuntasan minimum juga mengalami peningkatan, pada pra siklus hanya sebesar 11% kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 32% dan mengalami peningkatan kembali menjadi 79% pada siklus 2

REFERENSI

- Andari, R. N. 2020 Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Podcast (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI RPL A SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasanuddin W.S. 2017. Drama: *Karya dalam dua dimensi kajian, teori, sejarah dan analisis*. Bandung: Angkasa.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. 2021. Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol. 3, No. 2.
- Rabiah, Sitti. 2020. *Bahasa Indonesia*. Makassar. PT De La Macca Makassar
2021. *Psikolinguistik*. Makassar. Garis Khatulistiwa
2022. *Analisis Wacana Pengantar*. Makassar. Garis Khatulistiwa
- Rasyidah, S. N., Rabiah, S., & Akidah, I. 2022. Implementation of standard language with snowball throwing model to improve student's speaking skills in sma negeri 1 takalar. *maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 3, Hal. 963-972.
- Sumiati dan asra. 2017. Implementasi pembelajaran dengan model cooperative script sebagai usaha untuk meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyiem Sleman Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta : FMIPA UNY
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.